

**ANALISIS MATERI BUKU PPK_n SMA KELAS X SEMESTER 1 YANG
MEMUAT NILAI-NILAI ANTIKORUPSI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

AISYA RAHMA FITRI

17052115

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Analisis Materi Buku PPKn SMA Kelas X Semester 1
yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi
Nama : Aisyah Rahma Fitri
TM/NIM : 2017 / 17052115
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2021

Disetujui oleh :
Pembimbing,



Dr. Hasrul, M.Si
NIP. 19660921 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

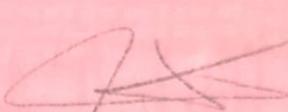
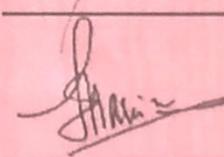
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada 12 Agustus 2021 Pukul 15.10 s/d 16.45 WIB

Analisis Materi Buku PPKn Kelas X Semester 1 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi

Nama : Aisyah Rahma Fitri
NIM/TM : 17052115/2017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hasrul, M.Si	 _____
Anggota	Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	 _____
Anggota	Muhammad Prima Ersya, SH.,MH	 _____



Mengesahkan:

Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisya Rahma Fitri
NIM/TM : 17052115/2017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Materi Buku PPKn Kelas X Semester 1 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Aisya Rahma Fitri
NIM. 17052115

ABSTRAK

Aisya Rahma Fitri. 2021. Analisis materi buku PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurusan Ilmu Sosial Politik. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kasus korupsi yang semakin meningkat terjadi di Indonesia. Sehingga berdampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui materi mata pelajaran PPKn di lembaga pendidikan formal. Namun, dalam penerapannya, guru mata pelajaran PPKn di SMA Kelas X Semester 1 (satu) belum melakukan penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui penyampaian materi mata pelajaran PPKn. Selain itu, belum ada hasil penelitian mengenai analisis materi buku PPKn SMA kelas X semester 1 (satu) yang memuat nilai-nilai antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis isi (*content analysis*), jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan instrumen lembar analisis materi buku PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa materi KD 3.1 memuat penjabaran nilai-nilai antikorupsi, seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, peduli, kerja keras, kesederhanaan, dan mandiri. Materi PPKn KD 3.2 Kelas X memuat penjabaran nilai-nilai antikorupsi, seperti disiplin, tanggung jawab, adil, peduli, kerja keras, dan mandiri. Materi PPKn KD 3.3 kelas X memuat penjabaran nilai-nilai antikorupsi seperti disiplin, tanggung jawab, adil, peduli, dan mandiri. Materi PPKn KD 3.4 Kelas X memuat penjabaran nilai-nilai antikorupsi, seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kesederhanaan, dan mandiri.

Kata Kunci: Materi, Buku PPKn kelas X semester 1 kurikulum 2013, Nilai-nilai antikorupsi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt karena Allah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul analisis materi buku PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi. Skripsi ini dibuat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS UNP.

Penyusunan skripsi ini tidak akan bisa selesai sebagaimana mestinya tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasrul, M.Si., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si., sebagai penguji satu yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Prima Ersya, SH., MH., sebagai dosen penguji dua yang telah memberikan motivasi dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Penulis mengucapkan kepada orang tua, adek dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi, bantuan materil dan moril, serta selalu mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan angkatan 2017 yang telah mendoakan, memberikan dukungan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak lain yang telah memberikan dukungan, arahan, dan doanya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya.

Melalui untaian doa, ucapan terima kasih dan rasa syukur yang bisa penulis sampaikan kepada Bapak, Ibu, Saudara dan Teman-teman. Semoga amal kebaikan, Bapak, Ibu, dan Teman-teman dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini berguna bagi pembaca. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padang, Juni 2021

Penulis



Aisya Rahma Fitri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Analisis Materi Ajar	12
B. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Sebagai Pembelajaran Nilai Karakter.....	14
C. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Kelas X Semester 1 Kurikulum 2013	16
D. Kajian tentang nilai-nilai antikorupsi.	18
1) Konsep Skripsi	18

2) Nilai-nilai dan prinsip antikorupsi	21
E. Penelitian Relevan	28
F. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Objek dan Jenis Data Penelitian	38
1) Variabel Penelitian.....	38
2) Jenis Data Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Profil Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2017	43
2. Materi dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas X Kurikulum 2013.....	45
B. Temuan Khusus.....	46
1. Materi PPKn KD 3.1 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	47
2. Materi PPKn KD 3.2 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	51
3. Materi PPKn KD 3.3 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai	

Antikorupsi.....	55
4. Materi PPKn Kelas X KD 3.4 yang Memuat Nilai-nilai	
Antikorupsi.....	59
C. Pembahasan.....	65
1. Analisis Materi PPKn KD 3.1 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai	
Antikorupsi.....	65
2. Analisis Materi PPKn KD 3.2 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai	
Antikorupsi.....	89
3. Analisis Materi PPKn KD 3.3 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai	
Antikorupsi.....	105
4. Analisis Materi PPKn KD 3.4 Kelas X yang Memuat Nilai-nilai	
Antikorupsi.....	119
BAB V PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN.....	179

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2. Bagan dari proses analisis isi	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Dasar PPKn Permendikbud No. 21 Tahun 2016	16
Tabel 2. Materi dari buku PPKn kelas X semester 1 kurikulum 2013, edisi revisi 2017	17
Tabel 3. Lembar analisis materi PPKn SMA Kelas X Semester 1 (Satu) yang memuat nilai-nilai antikorupsi.....	41
Tabel 4. Materi dari buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas X untuk tingkat SMA/SMK/MA/MAK.....	45
Tabel 5. Hasil Analisis KD 3.1	47
Tabel 6. Hasil Analisis KD 3.2	52
Tabel 7. Hasil Analisis KD 3.3	56
Tabel 8. Hasil Analisis KD 3.4	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Analisis materi PPKn SMA kelas X yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	179
Lampiran 2. Lembar Analisis Materi KD 3.1 PPKn Kelas X Kurikulum 2013 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	186
Lampiran 3. Lembar Analisis Materi KD 3.2 PPKn Kelas X Kurikulum 2013 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	228
Lampiran 4. Lembar Analisis Materi KD 3.3 PPKn Kelas X Kurikulum 2013 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	277
Lampiran 5. Lembar Analisis Materi KD 3.4 PPKn Kelas X Kurikulum 2013 yang Memuat Nilai-nilai Antikorupsi.....	305

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi adalah suatu permasalahan krusial di Negara Indonesia. Kasus korupsi ini terus berlanjut dan semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan data Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada tahun 2019 dengan perolehan skor 40 poin sehingga Indonesia berada di peringkat keempat Asia Tenggara (Transparency International, 23 Januari 2020). Pelaporan dari Transparency International mengadakan survei mengenai persepsi dan pengalaman responden terhadap kasus korupsi dalam 12 bulan terakhir yang jumlahnya 20.000 responden di 17 Negara Asia dari bulan Juni sampai September 2020. Survei ini dilakukan pada enam kategori pelayanan publik yang didalamnya termasuk bidang kepolisian, pengadilan, rumah sakit umum, pengurusan dokumen, dan kelengkapan yang lain. Pada tahun 2020, lembaga pemantau indeks korupsi global, transparency international yang berpatokan pada laporan “Global Corruption Barometer-Asia” menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ketiga terkorup di Asia. Dimana, Negara India menempati posisi yang pertama dan Kamboja menempati posisi kedua (Faqih, 2020).

Perilaku korupsi ini berdampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika diibaratkan, para koruptor ini seperti benalu

yang berada pada tumbuhan sehingga membuat tumbuhan inangnya menjadi dirugikan. Para Koruptor membuat Negara Indonesia menjadi dirugikan dalam hal finansial dikarenakan para koruptor yang menggunakan keuangan negara untuk kepentingan pribadinya.

Akibatnya, Pembangunan Negara Indonesia disegala sektor kehidupan, seperti sektor ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, demokrasi dan sektor lainnya menjadi terhambat. Dalam sektor ekonomi, APBN dan APBD menguap dikarenakan korupsi, lemahnya pertumbuhan ekonomi, defisit keuangan negara, dan mengurangi nilai investasi. Dalam sektor pendidikan, dana yang diperuntukkan bagi penunjang pendidikan rendah, serta terdapat guru dan kepala sekolah yang berkualifikasi rendah dikarenakan adanya perilaku suap-menyuap dalam mendapatkan posisi yang diinginkannya. Jika orang yang korup telah memasuki ranah sektor pendidikan, maka akan terjadi penurunan kualitas pendidikan.

Pada sektor sosial, korupsi mengakibatkan terjadinya peningkatan kasus kemiskinan di Indonesia, pengangguran, dan permasalahan lainnya. Pada sektor kesehatan, korupsi mengakibatkan penurunan kualitas layanan kesehatan sehingga dapat mengancam nyawa warga negara Indonesia, tidak berkualitasnya peralatan kesehatan dan obat yang dibeli, peralatan dan obat yang disediakan dirumah sakit tidak memadai (Irawan, 2018). Dalam sektor demokrasi, korupsi ini dapat menghancurkan kedaulatan rakyat, munculnya kepemimpinan yang korup, dan permasalahan lainnya (Pusat Edukasi

Antikorupsi). Pada sektor hukum, vonis yang dijatuhkan pada terdakwa kasus korupsi semakin ringan (Putri, 2019).

Korupsi merupakan tindak pidana yang termasuk dalam kategori extra ordinary crime (kejahatan luar biasa) yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Perbuatan ini jika dibiarkan akan menimbulkan penderitaan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan formal dalam rangka melakukan pencegahan dari terjadinya kasus korupsi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003, yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai Antikorupsi melalui materi dapat dilakukan pada pendidikan formal tingkat SMA. Mata pelajaran yang paling tepat dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi ini, yaitu pada mata pelajaran PPKn. PPKn adalah salah satu mata pelajaran wajib non-eksak untuk dipelajari oleh semua tingkatan kelas SMA yang memiliki salah satu misi sebagai pendidikan nilai. Dalam pembelajaran PPKn sangat diperlukan peran guru dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi pada materi mata pelajaran PPKn. Dengan usaha yang

dilakukan guru tersebut diharapkan pendidikan dapat bertindak sebagai pencegah dari terjadinya kasus korupsi di Indonesia.

Sehubungan dengan itu, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Syarifah (2014), dimana hasil penelitiannya, yaitu: terdapat penerapan nilai antikorupsi yang dilakukan oleh guru di SDI Riyadlul Mubtadiin Turen Malang, dimana guru menerapkan nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn pada saat pembelajaran di kelas. Guru menanamkan nilai antikorupsi melalui metode ceramah, metode live in (meminta kepada siswa untuk mempraktekkan secara langsung), metode demokratis (mengikutsertakan anak dalam menghubungkan nilai antikorupsi dalam kehidupan), dan metode keteladanan (menumbuhkan kebiasaan penerapan nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari). Dengan adanya usaha ini diharapkan ketika mereka nantinya menjadi pejabat pemerintah, menduduki posisi penting atau sebagai kalangan masyarakat biasa, mereka dapat menerapkan nilai antikorupsi dalam kesehariannya dan Negara Indonesia bersih dari kasus korupsi.
2. Dalam hasil penelitian Harmanto (2012), kasus korupsi yang semakin meningkat sehingga membutuhkan penanganan secara menyeluruh dalam dunia pendidikan, seperti dengan adanya pendidikan antikorupsi, terutama pada pembelajaran PPKn. Tetapi, dalam penerapannya guru belum mengembangkan tiga dimensi kompetensi PPKn terhadap Pendidikan Antikorupsi. Pendidikan antikorupsi yang dikaitkan dengan mata pelajaran

PKn belum berhasil dalam pembentukan karakter antikorupsi pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan dan budaya sekolah dalam penerapan karakter antikorupsi, seperti adanya larangan dalam mencontek ketika ujian, disiplin, tanggungjawab, dan kantin kejujuran.

3. Pada hasil penelitian Mukodi (2013) menyatakan bahwa siswa dan para guru di SMA Kabupaten Pacitan memiliki pandangan dan pemahaman yang baik terhadap tindakan penanganan kasus korupsi di Indonesia, memiliki motivasi yang tinggi dalam menghentikan kasus korupsi dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran yang cukup tinggi terhadap dampak negatif yang ditimbulkan akibat tindak pidana korupsi. Budaya antikorupsi di sekolah sudah ada, tetapi tidak secara menyeluruh. Penyebabnya ada beberapa mata pelajaran, terutama pada pelajaran PPKn yang tidak memiliki pembahasan khusus mengenai korupsi.
4. Penelitian Sutrisno (2017) ini mengembangkan modul pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk kelas X Sekolah Menengah Atas yang layak untuk digunakan dalam media pembelajaran. Modul ini sangat efektif terhadap hasil belajar siswa SMA yang dibuktikan dengan perolehan gain score dan meningkatnya nilai mean. Selain itu, modul pendidikan antikorupsi ini sangat menunjang pelaksanaan karakter siswa SMA.
5. Sanyoto (2019) menyatakan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada kegiatan pembelajaran outing class pendidikan kewarganegaraan yang temanya: Pendidikan

antikorupsi. Namun, kegiatan ini hanya menambah pengetahuan siswa saja mengenai perilaku korupsi, adanya perasaan tidak suka terhadap malapraktek korupsi, dan adanya kemauan untuk tidak melakukan tindakan yang korupsi. Tetapi, tidak disertai dengan kebiasaan siswa dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi pada kehidupan sehari-hari, seperti siswa masih ada yang mencontek pada saat ujian. Faktor pendukung dalam penelitian ini, yaitu: adanya sikap guru yang memberikan keteladanan dalam penerapan nilai antikorupsi dan rancangan pembelajaran outing class guru yang baik. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai antikorupsi pada kegiatan pembelajaran outing class PPKn, yaitu: dana yang dikeluarkan dalam kegiatan ini cukup besar, rasa ketidakpercayaan dan ketergantungan siswa terhadap yang lain, serta lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung sehingga nilai antikorupsi tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Wahidin (2018) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 18 Bulukumba sudah baik. Dimana, guru berperan sebagai demonstrator atau inovator dan menjadi teladan bagi siswanya dalam penerapan nilai antikorupsi ini. Faktor penghambat dari penelitian ini, yaitu: kurang ketersediaan literatur seputar korupsi di sekolah, kepercayaan diri siswa yang kurang dengan penegakan hukum di Indonesia, dan adanya persepsi bahwa korupsi adalah tindakan yang wajar.
7. Penelitian Nanggala (2020) menyatakan bahwa penginternalisasi nilai antikorupsi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat

efektif diterapkan melalui pembelajaran kontekstual, yang didalam pembelajaran tersebut terdapat analisis kasus korupsi dengan tujuan agar siswa dapat mengerti bahaya dari praktik korupsi di Indonesia.

8. Pada penelitian Yuliani (2016) menyatakan bahwa pengintegrasian pada materi PPKn sangat cocok untuk diterapkan karena sebagian materi PPKn terdapat nilai-nilai karakter dan perilaku anti korupsi, seperti: jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, keadilan, kesederhanaan, mandiri, kepedulian, dan keberanian. Nilai-nilai karakter ini sangat perlu untuk ditanamkan kepada siswa, seperti mengintegrasikan pendidikan antikorupsi pada materi dari mata pelajaran PPKn sehingga suatu saat nanti siswa tidak akan melakukan tindakan korupsi di lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan itu, Penanaman sikap antikorupsi ini sudah diterapkan di semua pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Bandung. Tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, seperti: guru yang kurang bisa dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn, keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi, guru juga susah dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dirancang di RPP.
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiono (2016) menyatakan bahwa Guru PKN di SMP Negeri 8 Kota Yogyakarta telah menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada materi pembelajaran PKN yang relevan. Tetapi, guru PKN memiliki kendala dalam proses pembelajaran PKN, seperti: waktu

yang terbatas dan susah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

10. Hasil Penelitian dari Mahmud (2017) menyatakan bahwa guru melakukan penanaman nilai antikorupsi dengan mengaitkan pada materi PPKn di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta dengan melakukan upaya seperti: dengan melakukan perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian. Selain itu, guru juga menanamkan karakter antikorupsi pada peserta didik agar menerapkan nilai-nilai antikorupsi di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta, membiasakan peserta didik agar berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai antikorupsi, mengadakan kegiatan yang sama secara terus-menerus, dan guru memberikan keteladanan baik kepada peserta didik. Selain itu, juga diperlukan realisasi nyata dalam penerapan nilai-nilai antikorupsi dengan melakukan langkah-langkah, seperti: pengekspresian nilai, pelebagaan nilai, menghayati nilai dan mengharmonisasikan nilai.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut belum ada hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis materi buku PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi. Sedangkan penelitian ini harus dilakukan guna dapat direalisasikan dalam pembelajaran PPKn karena tidak semua materi PPKn SMA Kelas X Semester 1 menjabarkan nilai-nilai antikorupsi. Selain itu, guru juga kebingungan materi PPKn apa yang cocok untuk ditanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik sehingga penanaman

nilai-nilai antikorupsi oleh guru kepada peserta didik tidak berjalan dengan efektif.

Harapan tidak sesuai dengan realita yang ada. Pada penerapannya, guru mata pelajaran PPKn di SMA belum menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui materi mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dari observasi yang peneliti lakukan di salah satu sekolah di Padang, yaitu: SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dimana, guru hanya menerangkan materi saja tanpa adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui materi PPKn kepada siswa, terutama di Kelas X Semester 1 (Satu). Jika dibiarkan hal seperti ini terjadi, maka kasus korupsi akan semakin marak terjadi di Indonesia dikarenakan upaya preventif (pencegahan) korupsi tidak berjalan optimal.

Berangkat dari permasalahan yang diungkapkan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif mengenai “Analisis materi buku PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan, seperti:

1. Korupsi adalah suatu permasalahan krusial di Negara Indonesia. Akibat dari perilaku korupsi ini, pembangunan negara Indonesia disegala sektor kehidupan, seperti sektor ekonomi, pendidikan, sosial dan sektor lainnya menjadi terhambat.
2. Korupsi merupakan tindak pidana yang termasuk dalam kategori extra ordinary crime (kejahatan luar biasa) yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang sehingga diperlukan adanya penanaman nilai-nilai

antikorupsi melalui penyampaian materi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di lembaga pendidikan formal sebagai langkah preventif dari perilaku korupsi di Indonesia.

3. Pada penerapannya, guru mata pelajaran PPKn di SMA Kelas X Semester 1 (Satu) belum menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui penyampaian materi PPKn dikarenakan guru kebingungan materi apa yang cocok untuk bisa dilakukan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik. Akibatnya guru belum menanamkan nilai-nilai antikorupsi secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk diterapkan hasil analisis ini dalam bentuk penanaman nilai-nilai antikorupsi dari guru kepada peserta didik melalui penyampaian materi.
4. Belum ada penelitian yang menganalisis materi PPKn di SMA Kelas X Semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah yang kompleks diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar fokus penelitian menjadi terstruktur dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penulis hanya menganalisis materi dari 1 buku, yaitu: buku PPKn SMA kelas X semester 1 (satu) kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
2. Mengidentifikasi penjabaran nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada materi berdasarkan poin 1.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: materi apa sajakah dari buku PPKn SMA Kelas X Semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu: untuk menganalisis materi PPKn SMA Kelas X Semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dicapai, maka akan diperoleh materi PPKn SMA kelas X semester 1 yang memuat nilai-nilai antikorupsi. Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat seperti:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi guru, tenaga pendidik lainnya dan mahasiswa mengenai materi PPKn yang memuat nilai-nilai antikorupsi
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan bisa diimplementasikan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui penyampaian materi PPKn di SMA kelas X semester 1.